

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif. Dimana strategi asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017:37). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kuantitatif adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:8).

Data-data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Reputasi Auditor, Opini Audit dan Audit *Delay* pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Timur adalah data primer berupa kuesioner yang telah terstruktur dengan tujuan untuk pengambilan data dari sampel, sehingga ditemukan adanya hubungan-hubungan antar variabel penelitian.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi penelitian

Sugiyono (2017: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang menjadikan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Timur yang terdaftar di Kementerian Keuangan Republik Indonesia per 1 Mei 2018. Jumlah populasi adalah 38 KAP di Jakarta Timur dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut. Gambaran populasi penelitian ini disajikan pada lampiran 1.

3.2.2. Sampel penelitian

Sugiyono (2017:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan aspek-aspeknya, sampel adalah bagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Berdasarkan banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan pemilihan area sampel (cluster sampling). Teknik penentuan sampel yang digunakan didasarkan pada metode *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling design*. *Convenience sampling design* yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden. Hal ini berarti unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah diukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007:30). Selanjutnya dari 38 KAP dapat ditarik 10 KAP yang mudah dihubungi, kooperatif dan bersedia untuk dijadikan sampel. Berikut adalah daftar KAP yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini:

Tabel 3.1.
Sampel Penelitian

No.	Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP
1.	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza	Jl. Flamboyan Raya H1/9 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460
2.	KAP Afwan	Jl. Betung XI No. 390 RT 009 RW 008 Pondok Bambu, Jakarta Timur 13430
3.	KAP Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	Jl. Wisma Jaya No.2 Rawamangun, Jakarta Timur 13220
4.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulo Mas Satu, Gedung III Lantai 2 Ruang 8-9, Jl. A. Yani No.2, Jakarta Timur
5.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jl. Raya Kali Malang Blok E No.4F Duren Sawit, Jakarta Timur 13340
6.	KAP Erfan & Rakhmawan	Gedung Agnesia Lantai 1, Jl. Pemuda No.73 B, Jakarta Timur 13220
7.	KAP Yuwono H	Jl. Arabika VIII. AA2 No: 2, Pondok Kopi, Jakarta Timur
8.	KAP Basyiruddin & Wildan	MT. Haryono Square Building 3 Floor No.23, Jl. MT Haryono Kav.10, Jakarta Timur 1330
9.	KAP Rudy Hedianton S	Perkantoran Pulo Mas Satu, Gedung II Lantai 1No.1, Jl. A. Yani No.2, Jakarta Timur
10.	KAP Jeri Anwar	MT. Haryono Square Building 2 Floor No.216, Jl. Otista Raya No.390, Cawang, Jakarta Timur.

Sumber: data primer yang diolah 2019

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang diperoleh dan didapatkan dari sumber aslinya. Sugiyono (2017:137), data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi yang ada dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui survei dengan kuesioner.

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner, kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup sebagaimana terlampir dalam lampiran 2. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan telah disediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian dimana para responden hanya perlu memberikan tanda silang (X) untuk menjawab setiap pilihan jawaban yang telah disediakan.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara mendatangi langsung Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur yang telah dijadikan sampel dan memberikan kuesioner beserta surat riset yang telah dibuat oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI). Peneliti memberikan waktu paling lama 10 hari kepada KAP untuk mengisi kuesioner tersebut. Sebelum pengambilan kuesioner, peneliti menghubungi KAP terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kuesioner benar-benar sudah di isi dan dapat di ambil kembali.

Data-data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Reputasi KAP, Opini Audit dan Audit *Delay* pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur. Setelah kuesioner diisi dan diperoleh dari responden, perlu dilakukan beberapa proses sebelum data diolah dalam statistik. Pemberian skor atau nilai dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena

sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:93).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) terdiri dari reputasi auditor dan opini auditor serta variabel terikat (dependen), yaitu audit *delay*. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar.

3.4.1. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas, stimulus, prediktor, *antecedent*. Sugiyono (2017:39), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini ada dua variabel independen atau variabel X yang diteliti diantaranya reputasi auditor sebagai X_1 dan opini auditor sebagai X_2 .

1) Reputasi Auditor

Reputasi Kantor Akuntan Publik adalah citra perusahaan yang dibangun dari waktu ke waktu oleh perusahaan akibat dari kualitas audit yang dirasakan oleh perusahaan dan *fee* yang dikenakan sudah sesuai dengan jasa yang dilakukannya (Aronmwan, 2013). Dimana sebuah KAP besar biasanya memiliki banyak staff auditor yang berpengalaman serta profesional. Jadi, reputasi KAP merupakan suatu tingkatan dari suatu Kantor Akuntan Publik yang ditentukan berdasarkan penilaian masyarakat maupun pengguna jasanya dalam pencapaiannya melakukan proses audit dan menyelesaikan audit sesuai jadwal berdasarkan reputasinya. Kantor Akuntan Publik digolongkan menjadi dua yaitu *big four* dan *non big four*. KAP *big four* yang cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas audit yang mereka terima bila

dibandingkan dengan *non big four* dikarenakan reputasi yang harus mereka jaga (Sari, dkk, 2014). Pada penelitian ini Reputasi Auditor merupakan variabel X_1 .

2) Opini Auditor

Opini audit adalah tahap akhir dari keseluruhan proses audit. Auditor akan memberikan *unqualified opinion* apabila laporan keuangan perusahaan yang diperiksa telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan tidak ditemukannya salah saji yang material. Jika hal ini terjadi maka auditor tidak perlu memperluas area audit, yang artinya audit *delay* akan pendek sehingga dapat dikatakan opini audit dapat berpengaruh terhadap audit *delay*. Pada penelitian ini opini audit merupakan variabel X_2 .

3.4.2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat, output, kriteria, konsekuen. Sugiyono (2017:39), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini audit *delay* merupakan variabel Y .

Audit *delay* adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013). Audit *delay* merupakan jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Panjangnya masa audit *delay* ini berbanding lurus dengan lamanya masa pekerjaan lapangan diselesaikan auditor sehingga semakin lama proses pengujian audit maka semakin lama audit *delay* yang terjadi. Audit *delay* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatanwaktuan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat kepastian keputusan informasi yang akan dipublikasikan.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Reputasi Auditor	- Klien KAP - Staff	a) Pergantian auditor KAP berdasarkan reputasi b) Keterikatan KAP dengan klien c) Hubungan istimewa KAP dengan klien	<i>Likert</i>
Opini Audit	- WTP - WTP dengan paragraf penjelasan - WDP - Tidak Wajar - Tidak Memberikan Pendapat	a) Syarat pemberian <i>unqualified opinion</i> b) Kesalahan dalam pelaporan keuangan c) Pendapat wajar tanpa pengecualian d) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjelas e) Opini wajar dengan pengecualian	<i>Likert</i>
<i>Audit Delay</i>	- Penutupan tahun buku - Penerbitan laporan audit	a) Lamanya waktu pelaksanaan audit b) Ketepatan waktu KAP c) Keterikatan klien dengan ketepatan waktu KAP	<i>Likert</i>

3.5. Metoda Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Ghozali (2013:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range. Statistik deskriptif bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memberikan penjelasan dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan data demografi responden dan variabel utama yang diteliti.

3.5.2. Pengujian Kualitas Data

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52). Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* pada *SPSS 25 for windows* dan dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* pada masing-masing skor pernyataan terhadap total konstruk dengan menunjukkan hasil yang signifikan yaitu dibawah 0,05. Masing-masing pertanyaan dapat dikatakan valid apabila memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengaruh yang baik. Berdasarkan hal tersebut, maka setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antara dua belah instrumen. Uji reliabilitas dalam penelitian

ini menggunakan program SPSS versi 25 dengan formula *Cronbach's Alpha*. Formula ini digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Pada tabel 4.12 berikut ini menunjukkan hasil uji dari 60 sampel responden.

3.5.3. Pengujian Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal (Ghozali, 2013:60). Pengujian dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data pada tiap-tiap variabel normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika Signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika Signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model korelasi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013:105).

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan VIF. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ghazali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual pada pengamatan satu ke pengamatan lainnya.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan uji *rank spearman*. Uji *rank spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen dengan nilai absolut dari residual regresi.

Pengujian menggunakan dua sisi dengan tingkat signifikan 0,05. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikasi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Suatu metode statistik yang umum digunakan untuk meneliti pengaruh antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$AD = \alpha + \beta_1.RA + \beta_2.OA + \varepsilon$$

Keterangan:

AD = *Audit delay*

RA = Reputasi Auditor

OA = Opini Auditor

α = konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

ε = standar error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari Uji Statistik F adalah untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian, yaitu reputasi auditor (RA) dan opini audit (OA) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *audit delay*. Uji F atau uji koefisien regresi serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel.

F_{tabel} ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df_1 = k-1$ serta $df_2 = n-k$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ jadi H_0 ditolak

Selain uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 ditolak

3.5.4.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Uji t dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . t_{tabel} ditentukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dan $df = n-k-1$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ jadi H_0 ditolak

Selain dengan uji t dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas (signifikansi) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi). Adapun pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ jadi H_0 diterima
- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ jadi H_0 ditolak

3.5.4.3. Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel reputasi KAP dan opini audit terhadap *audit delay* secara parsial dan simultan. Analisis Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.